

## BAB IV

### Penyelusuran Masalah Desain

#### 4.1 Kajian Komprehensif

##### 4.1.1 Potensi dan Kendala terhadap bangunan dan Lingkungan

###### - Potensi

Kawasan tapak merupakan kawasan perkebunan warga yang difungsikan sebagai sentra pariwisata agrotani, sehingga kawasan tapak tergolong kawasan yang tenang. Pada kawasan ini terdapat view yang baik untuk pembangunan gedung maupun wisata, karena berada pada lereng gunung sindoro. Suhu pada kawasan ini tergolong sejuk ke dingin karena berkisar 18 – 21 °C pada pagi hingga siang hari. Dan pada malam hari kawasan ini tergolong dingin karena suhu berkisar 12 – 15 ° C. Suhu ini bergantung pada musim di sekitar kawasan suhu 12 °C biasanya terjadi pada musim kemarau saat angin berhembus kencang tanpa adanya hujan. Sedangkan saat musim hujan suhu di kawasan tergolong lebih hangat karena pada malam hari bisa bersuhu 15 – 16 °C.

Untuk bangunan di sekitar tapak terdapat bangunan tradisional Wonosobo yang menggunakan batu alam sebagai material dindingnya, dengan penutup atap seng yang dicat hitam. Penggunaan material batu alam dikarenakan melimpahnya batu alam yang bersumber dari gunung sindoro, sedangkan penggunaan seng yang di

cat hitam untuk merespon menangkap panas matahari sebagai respon terhadap suhu dingin.

- Kendala

Beberapa kendala pada lingkungan tapak antara lain, pada kawasan tapak ini tergolong memiliki lahan yang berkontur meskipun tidak terlalu curam (masih tergolong landai), serta jalan menuju tapak yang masih berupa batu alam yang di susun tanpa perkerasan apapun. Sehingga untuk kendaraan bermotor bisa tergelincir jika tidak hati – hati. Jalan menuju tapak juga tergolong sempit, karena hanya cukup untuk satu mobil yang melintas. Suhu di sekitar tapak juga tergolong dingin bagi orang yang tinggal dikota, karena berpengaruh juga pada suhu air yang digunakan untuk mandi. Pada kawasan tapak meski tergolong tenang tetapi masih terdapat beberapa sumber bunyi yang signifikan di bagian selatan yang merupakan Jalan Utama dan di bagian Barat yang merupakan permukiman warga.

Sedangkan kendala untuk Bangunan di sekitar tapak yaitu, sudah banyaknya bangunan modern yang terbangun di sekitar kawasan karena kemajuan teknologi yang ada. Sehingga bangunan tradisional Wonosobo menjadi sedikit dan hanya terdapat di beberapa desa.

#### **4.1.2 Potensi dan Kendala Terhadap manusia**

##### **- Potensi**

Banyak peserta retreat yang mengikuti retreat di Wonosobo pertahunnya, dan jumlah pengunjung wisata rohaninya juga melimpah, untuk jumlah peserta dan pengunjung taman rohani mencapai 1300 pertahunnya. Dan terdiri dari kelompok ziarah, kelompok kerja, muda – mudi gereja, lingkungan gereja, maupun individu.

##### **- Kendala**

Kurangnya tempat untuk menampung kegiatan retreat maupun kegiatan rohani di kawasan Wonosobo, sehingga ada batasan untuk peserta retreat yang berjumlah maksimal 88 orang termasuk pembimbing dan pembicara (Romo/Pendeta)

#### **4.2 Pernyataan Isu dan Fokus Desain**

Kegiatan rohani banyak digelar/ diadakan oleh gereja, dan peserta yang mengikuti dapat memilih tempat dengan kompromi antar peserta. Tetapi wadah dari wisata rohani sangat terbatas, terlebih di Wonosobo. Pernyataan isu yang menjadi pokok bahasan ialah banyaknya peserta retreat yang ingin mengikuti kegiatan retreat tetapi terbatasnya tempat untuk mereka melakukan retreat. Dengan memberi wadah baru diharapkan dapat menampung lebih banyak peserta retreat. Pada

bangunan retreat ini akan menerapkan bangunan tradisional yang mempunyai nilai modern sehingga masyarakat yang mengikuti kegiatan retreat merasa kesan tradisional kawasan Wonosobo dengan fasilitas yang lebih modern

#### **4.3 Analisa Aspek Ruang Terhadap Tapak**

##### **- Ruang Privasi Terhadap Tapak**

Pada ruang dengan Privasi tinggi di letakkan berjauhan dengan perumahan warga yang berada disisi Timur, dikarenakan kebutuhan ketenangan yang tinggi, seperti pada kapel dan ruang kamar. Sedangkan ruang taman di letakkan berdekatan dengan permukiman warga, untuk memperpendek akses menuju taman doa ataupun taman rohani

- Pada bangunan di sekitar tapak masih menggunakan bangunan tradisional Wonosobo, dengan penggunaan material batu alam menerus dari pondasi hingga gunungan atap dan pada atap menggunakan atap seng untuk menahan angin dan memasukkan panas ke dalam ruang. Yang menjadikan respon projek terhadap bangunan di sekitar tapak yaitu pada projek akan menggunakan arsitektur lokalitas Wonosobo dengan beberapa pendekatan modern untuk menunjang fasilitas lainnya.

#### 4.4 Pemecahan Masalah Berdasarkan Potensi dan Kendala

Pernyataan masalah didapat dari potensi dan kendala yang sudah dibahas dalam Penyelusuran Masalah. Beberapa permasalahan yang didapat antara lain:

- a. Material apa yang sebaiknya digunakan untuk merespon suhu dilingkungan sekitar tapak?
  - Beberapa material yang dapat digunakan untuk merespon suhu dingin di sekitar tapak antara lain, penggunaan material yang tidak begitu baik untuk menyalurkan dingin seperti karpet atau kayu
  - Untuk dinding penggunaan dinding yang dapat menahan angin dengan pori – pori dinding yang kecil sehingga tidak banyak angin yang masuk dan bukaan dibuat lebih sedikit. Dapat juga berupa penggunaan struktur masif
  - Untuk bagian atap penggunaan rangka dan penutup atap yang dapat memasukkan panas, seperti bangunan tradisiolan Wonosobo yang menggunakan atap seng yang dicat hitam untuk memasukkan panas matahari
- b. Bagaimana menerapkan kesunyian pada bangunan rumah retreat yang merespon fungsi dari rumah retreat itu sendiri?
  - Meskipun lahan berada di kawasan perkebunan masih terdapat kebisingan dari jalan di bagian selatan dan di bagian barat lahan karena terdapat permukiman penduduk, contoh dari pemecahan

masalah ini adalah menata bangunan agar beberapa tempat yang membutuhkan kesunyian tidak begitu banyak menerima suara.

- c. Bangunan tradisional di kawasan Wonosobo sudah semakin jarang, tetapi tuntutan kemodernan masih banyak dicari. Penggunaan arsitektur tradisional dengan pendekatan modern ini menjadi salah satu untuk pemecahan masalah tersebut

#### **4.5 Pernyataan Masalah Desain**

- a. Bagaimana tatanan masa bangunan yang memberikan suasana tenang untuk merespon kegiatan retreat di Wonosobo?
- b. Bagaimana respon bangunan terhadap kelembaban dan suhu dingin yang ada di sekitar tapak terpilih?
- c. Bagaimana penerapan struktur bangunan yang baik untuk merespon bangunan tradisional dan lahan yang berada pada lerengan?